

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, *DEBT COVENANT* DAN *GROWTH OPPORTUNITIES* TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI

Enni Savitri

Fakultas Ekonomi, Universitas Riau

E-mail: enisavitri@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur kepemilikan institusional, debt covenant dan growth opportunities terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan real estate dan property yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Populasi penelitian ini adalah perusahaan real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan sampel penelitian berdasarkan pada purposive sampling. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Pengujian hipotesis menggunakan alat analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : 1) Secara parsial Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. 2) Secara parsial Debt Covenant tidak berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. 3) Secara parsial Growth Opportunities tidak berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi.

Kata Kunci: Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Institusional, *Debt Covenant* dan *Growth Opportunities*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan yang di hasilkan perusahaan juga memiliki keterbatasan dalam penyajian nya, beberapa bentuk keterbatasan itu adalah *materiality*, *cost benefit relationship*, sifat khusus suatu industri, dan konservatisme. Konservatisme adalah sikap hati-hati dalam menghadapi ketidakpastian suatu bisnis tertentu dengan mencoba mengurangi risikonya (Yadiati, 2007:60). Konsep ini mengakui beban dan kewajiban sesegera mungkin meskipun ada ketidakpastian tentang hasilnya,

namun hanya mengakui pendapatan dan aset ketika sudah yakin akan diterima. Berdasarkan prinsip konservatisme, jika ada ketidakpastian tentang kerugian, maka akan mencatat kerugian. Sebaliknya, jika ada ketidakpastian tentang keuntungan, maka tidak harus mencatat keuntungan. Dengan demikian, laporan keuangan cenderung menghasilkan jumlah keuntungan dan nilai aset yang lebih rendah demi untuk berjaga-jaga.

Konservatisme merupakan prinsip yang dapat digunakan sebagai prosedur dalam menyusun

laporan keuangan. Menurut Belkaoui, Wibiwo dan Sinaga (1997:198) prinsip konservatisme adalah suatu prinsip pengecualian atau modifikasi dalam pengertian bahwa prinsip itu berlaku sebagai suatu kendala bagi penyajian data akuntansi yang relevan dan dapat diandalkan. Prinsip konservatisme menyatakan bahwa pada waktu memilih antara 2 atau lebih teknik akuntansi yang dapat diterima, maka lebih diutamakan pilihan yang mempunyai dampak keuntungan lebih kecil terhadap modal pemegang saham.

Beberapa hal yang mempengaruhi konservatisme salah satunya yaitu struktur kepemilikan. Struktur kepemilikan memberi pengertian yang berbeda dalam hal mengawasi jalannya perusahaan. Struktur kepemilikan merupakan jenis institusi atau perusahaan yang memegang saham terbesar dalam suatu perusahaan (Wahyudi dan Pawestri, 2006) dalam (Sabrinna, 2010:15). Struktur kepemilikan institutional merupakan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak eksternal. Besar kecilnya struktur kepemilikan saham dapat mempengaruhi kebijakan dan pengambilan keputusan perusahaan (Deviyanti, 2012:28). Kepemilikan institutional akan mendorong peningkatan pengawasan kepada manajer agar mendapatkan kinerja yang optimal. Dengan adanya pengawasan yang optimal oleh institutional maka akan menghindari tindakan manajemen dalam membesar-besarkan laba yang tidak semestinya. Dengan menerapkan

akuntansi yang konservatif maka tindakan membesar-besarkan laba dapat terhindari karena laba yang dihasilkan akan menjadi rendah jika dibandingkan dengan biaya-biaya.

Berbagai penelitian mengenai struktur kepemilikan institutional telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, antara lain penelitian Widayati (2011) yang meneliti tentang pengaruh pajak, politik, struktur kepemilikan institutional, struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan publik, litigasi, *Growth*, dan *debt covenant* menunjukkan hasil bahwa pajak dan politik memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi sedangkan struktur kepemilikan institutional, struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan publik, litigasi, *Growth* dan *debt covenant* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme.

Penelitian yang dilakukan oleh Deviyanti (2012) yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan konservatisme dalam akuntansi dengan menggunakan variabel dependen konservatisme dan variabel independen yaitu struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institutional, struktur kepemilikan publik, ukuran perusahaan, dan *leverage*. Menunjukkan hasil bahwa struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institutional dan struktur kepemilikan publik memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap konservatisme. Sedangkan ukuran perusahaan dan *leverage* tidak memiliki pengaruh dan positif.

Watts dan Zimmerman (1986) menyatakan bahwa motif

pemilihan suatu metode akuntansi tidak terlepas dari teori akuntansi positif, salah satunya *debt covenant hypothesis*. *Debt covenant hypothesis* memprediksi bahwa manajer ingin meningkatkan laba dan aktiva untuk mengurangi biaya renegotiasi kontrak hutang ketika perusahaan memutuskan perjanjian hutangnya. Oleh karenanya, manajer akan berusaha memilih suatu metode yang cenderung tidak konservatif untuk merendahkan batasan kredit dan mengurangi biaya kesalahan teknis.

Evana (2010) yang meneliti tentang pengaruh kontrak hutang (*debt covenant*), *good corporate governance*, dan pertumbuhan perusahaan menunjukkan hasil bahwa *good corporate governance* yang diproksikan melalui jumlah dewan komisaris dan *debt covenant* yang diproksikan melalui *debt to equity ratio* memiliki pengaruh terhadap konservatisme sedangkan pertumbuhan perusahaan dengan proksi perubahan *earning per share* tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan akuntansi konservatif. Selain itu penelitian lainnya dilakukan oleh Astarini (2011) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi, struktur kepemilikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme sedangkan *debt covenant* dan *Growth opportunities* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme.

Faktor lain yang mempengaruhi konservatisme yaitu *Growth opportunities*, *Growth* atau pertumbuhan perusahaan merupakan cerminan dari nilai suatu perusahaan, dimana berhubungan dengan

kelangsungan hidup perusahaan (Evana, 2011:4). Sedangkan *Growth opportunities* adalah kesempatan untuk tumbuh perusahaan. Perusahaan yang menggunakan akuntansi yang konservatif akan memiliki tingkat pertumbuhan perusahaan yang tinggi hal ini disebabkan karena terdapat cadangan tersembunyi yang dapat digunakan untuk investasi. Dengan semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan maka semakin tinggi perusahaan untuk memilih akuntansi yang konservatif.

Menurut penelitian Resti (2012) yang membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi menyatakan bahwa *Growth opportunities*, litigasi, pajak, kontrak hutang, struktur kepemilikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme. Sedangkan menurut Winelti, Elfiswendi, dan Yeni (2012) yang melakukan penelitian mengenai pengaruh kepemilikan institusional, *debt covenant* dan *Growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme sedangkan *debt covenant* dan *Growth opportunities* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap konservatisme.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut di atas maka peneliti menggunakan faktor struktur kepemilikan institusional, *Debt Covenant* dan *Growth Opportunities* sebagai faktor yang diduga dapat menjelaskan variasi praktek konservatisme akuntansi.

Rumusan masalah penelitian ini adalah: 1) Apakah struktur kepemilikan institusional berpengaruh terhadap tindakan konservatisme akuntansi? 2) Apakah *Debt Covenant* berpengaruh terhadap tindakan konservatisme akuntansi? 3) Apakah *growth opportunities* berpengaruh terhadap tindakan konservatisme akuntansi?

Tujuan penelitian ini adalah :

1) Untuk membuktikan secara empiris pengaruh struktur kepemilikan institusional terhadap tindakan konservatisme akuntansi. 2) Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Debt Covenant* terhadap tindakan konservatisme akuntansi. 3) Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *growth opportunities* terhadap tindakan konservatisme akuntansi.

TINJAUAN PUSTAKA

Konservatisme Akuntansi

Menurut FASB *Statement of Concept* No.2 Tahun 1987 dalam Utami (2011:3) konservatisme adalah reaksi hati-hati untuk menghadapi ketidakpastian dalam mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko pada situasi bisnis telah dipertimbangkan. Suwardjono (2008:245) mendefinisikan konservatisme sebagai sikap atau aliran (mazhab) dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil tindakan atau keputusan atas dasar munculan (*outcome*) yang terburuk dari ketidakpastian tersebut.

Definisi yang lebih deskriptif dikemukakan oleh Kieso dan Weygant (2010) bahwa konservatisme berarti ketika dalam keraguan memilih solusi yang paling

kecil kecenderungannya untuk *overstate* aset bersih dan laba bersih. Penjelasan lebih lanjut dikemukakan oleh Wolk *et al*, dalam Jamaan (2008) yang menyebutkan bahwa konservatisme sebagai preferensi terhadap metode-metode akuntansi yang menghasilkan nilai paling rendah untuk aset dan pendapatan, sementara nilai paling tinggi untuk utang dan biaya, atau menghasilkan nilai buku ekuitas yang paling rendah. Hal ini berakibat pada penundaan pengakuan aset dan pendapatan hingga aset atau pendapatan tersebut benar-benar telah diterima perusahaan walaupun kemungkinan adanya penerimaan aset sangat besar. Sebaliknya, pengakuan terhadap rugi atau biaya yang terjadi segera dilakukan.

Menurut Oktomegah (2012:37) konservatisme adalah reaksi yang cenderung mengarah pada sikap kehati-hatian atau disebut *prudent reaction* dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat dalam perusahaan melingkupi aktivitas bisnis dan ekonomi untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko inheren yang menjadi ancaman dalam lingkungan bisnis sudah cukup dipertimbangkan.

Watts dalam Sari dan Adhriana (2009:3) mendefinisikan konservatisme sebagai perbedaan verifikasiabilitas yang diminta untuk pengakuan laba dibandingkan rugi. Watts juga menyatakan bahwa konservatisme akuntansi muncul dari insentif yang berkaitan dengan biaya kontrak, litigasi, pajak, dan politik yang bermanfaat bagi perusahaan untuk mengurangi biaya keagenan dan mengurangi pembayaran yang berlebihan kepada pihak-pihak

seperti manajer, pemegang saham, pengadilan dan pemerintah. Selain itu, konservatisme juga menyebabkan *understatement* terhadap laba dalam periode kini yang dapat mengarahkan pada *overstatement* terhadap laba pada periode -periode berikutnya, sebagai akibat *understatement* terhadap biaya pada periode tersebut. Konservatisme merupakan prinsip yang penting dalam pelaporan keuangan agar pengakuan dan pengukuran aktiva serta laba dilakukan dengan penuh kehati-hatian, karena aktivitas ekonomi dan bisnis dilingkupi oleh ketidakpastian (Wibowo dalam Astarini, 2011:18)

Menurut Fivi dan Ira (2008:3) mengatakan definisi "konservatisme adalah memilih prinsip akuntansi yang mengarah pada minimalisasi laba kumulatif yang dilaporkan yaitu mengakui laba lebih lambat, mengakui pendapatan lebih cepat, menilai aset dengan nilai terendah dan menilai kewajiban dengan nilai yang tinggi. Konservatisme merupakan suatu prinsip kehati-hatian yang dihadapkan pada pilihan solusi yang sangat kecil kemungkinannya akan menghasilkan penetapan yang terlalu tinggi bagi aktiva dan laba. Konservatisme berarti jika ragu, maka pilihlah solusi yang sangat kecil kemungkinannya akan menghasilkan pendapatan yang terlalu tinggi bagi aset dan laba (Kieso dan Weygandt dalam Resti, 2012:12).

Pengaruh Institusional Konservatisme

Fala (2008) menyatakan bahwa investor institusional mempunyai investasi ekuitas yang cukup besar sehingga investor institusional terdorong untuk mengawasi tindakan dan kinerja manajer lebih ketat. Jika investor institusional mempunyai kepemilikan saham dalam jumlah besar, maka mereka mempunyai hak untuk mengawasi perilaku dan kinerja manajemen. Investor cenderung berharap investasi yang mereka tanamkan di dalam perusahaan aman dan mempunyai tingkat return yang tinggi. Hal ini mendorong manajemen untuk melaporkan laba yang tidak konservatif agar pembagian dividen tinggi. Selain itu juga menarik para calon investor baru untuk menanamkan investasinya.

Lebih lanjut, Budiono (2005) menyatakan kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga mengurangi tindakan manajemen melakukan manajemen laba.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Deviyanti (2012), dan Winelti, dkk (2012) menunjukkan bahwa struktur kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Debt Covenant Terhadap Konservatisme

Debt covenant hypothesis, menjelaskan bagaimana manajer menyikapi perjanjian utang. Manajer dalam menyikapi adanya pelanggaran atas perjanjian utang

yang telah jatuh tempo, akan berupaya menghindarinya dengan memilih kebijakan akuntansi yang menguntungkan dirinya (Astarini, 2011:26). Dengan adanya kontrak hutang jangka panjang maka para pemberi pinjaman akan merasa terlindungi dari tindakan manajer seperti pembagian deviden yang berlebihan kepada kreditur. Apabila perusahaan cenderung melanggar perjanjian hutang maka manajer juga akan cenderung untuk memilih prosedur akuntansi yang dapat mentransfer laba pada periode mendatang ke periode berjalan karena dapat mengurangi resiko *default*. Namun, hal ini bertentangan dengan prinsip konservatisme yaitu mengakui laba atau pendapatan lebih lambat dan mengakui beban atau rugi yang lebih cepat.

Debt covenant memiliki peran terhadap konservatisme dalam dua cara. Pertama, *bondholders* dapat secara eksplisit menggunakan konservatisme akuntansi. Kedua, manajer dapat secara implisit menggunakan konservatisme akuntansi secara konsisten dalam rangka membangun reputasi untuk pelaporan keuangan yang konservatif (Harahap, 2012:4). Teori akuntansi positif memprediksi bahwa tingkat kesulitan keuangan perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Apabila perusahaan mengalami kesulitan keuangan otomatis akan dianggap sebagai pelanggaran kontrak. Dan hal ini disebabkan oleh kualitas kinerja manajer yang buruk. Keadaan ini

akan mengakibatkan terjadinya penyimpangan kredit dan pengeluaran biaya, sehingga dapat berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dengan memilih metode akuntansi yang tidak konservatif.

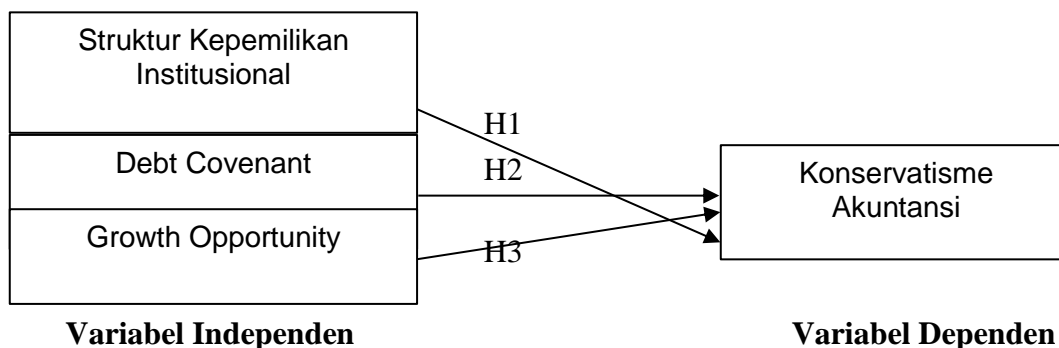
Pengaruh Growth Opportunity Terhadap Konservatisme

Pada perusahaan yang menggunakan prinsip konservatisme terdapat cadangan tersembunyi yang digunakan untuk investasi, sehingga perusahaan yang konservatif identik dengan perusahaan yang tumbuh (Mayangsari dan Wilopo, 2002) dalam (Resti, 2012:25).

Pertumbuhan ini akan direspon positif oleh investor karena dari investasi yang dilakukan saat ini diharapkan perusahaan akan mendapatkan kenaikan arus kas dimasa depan. Penelitian Feltham dan Ohlson (1995) dan Penman (2001) dalam Widya (2005) dan Harahap (2012:4) menyatakan bahwa akuntansi konservatif merupakan konsep yang sesuai karena konsep tersebut menunjukkan pertumbuhan suatu perusahaan karena aktiva netto yang dilaporkan lebih rendah dari nilai pasar, semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan maka semakin tinggi peluang untuk memilih akuntansi yang konservatif. Oleh karena itu penelitian ini memprediksi perusahaan yang tumbuh berpengaruh positif terhadap akuntansi konservatif.

Dari kerangka pemikiran diatas, dapat dibuat model penelitian sebagai berikut:

Gambar 1
Model Penelitian



Hipotesis

H₁ = Struktur kepemilikan institusional berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

H₂ = Debt Covenant berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

H₃ = Growth Opportunity berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah perusahaan real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan sampel penelitian berdasarkan pada *purposive sampling*. Setelah dilakukan sampling dengan kriteria diatas, didapatkan sampel dalam penelitian adalah sebanyak 28 perusahaan real estate dan property.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu ICMD, IDX Statistics, IDX Factbook, harga saham penutupan akhir tahun dan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun; Laporan keuangan tahunan dan catatan atas laporan keuangan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi.

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata, minimum, maksimum dan standar deviasi. Selain itu, dilakukan uji asumsi klasik (*normality, multicollinearity, autokorelasi* dan *heterokedastisitas*). Pengujian hipotesis pengaruh variabel struktur kepemilikan institusional, *Debt Covenant* dan *Growth Opportunities* terhadap konservatisme akuntansi (H₁, H₂, H₃) digunakan alat analisis regresi berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Variabel

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 16.0 diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 1.
Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SKI	84	17.53	95.18	63.7777	21.55086
Debt Covenant	84	.07	.74	.4251	.14765
Growth Opportunities	84	.29	4.84	1.5287	1.03199
Konservatime Akuntansi	84	-.718	1.398	.05224	.390493
Valid N (listwise)	84				

Sumber: Data olahan, 2015

Hasil Uji Outlier

Dari hasil pengujian statistik yang dilakukan dengan menggunakan alat bantu *Statistic Program for Sosial Science (SPSS)* versi 16.0, didapatkan nilai z semua data yang disajikan pada Lampiran 2. Dari hasil pengujian terhadap 84 data (3 tahun x 28 emiten), ditemukan 20 data yang merupakan data outlier dan harus dilakukan penghapusan. Setelah dilakukan penghapusan,

maka data penelitian berkurang menjadi 64 data. Setelah dilakukan pengujian data outlier, maka pengujian selanjutnya adalah pengujian normalitas dan pengujian asumsi klasik.

Hasil Uji Kualitas Data

Hasil Uji Normalitas Data

Hasil Uji Normalitas Data dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini :

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
Normal Parameters ^{a, b}	N	64
	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.21274286
Most Extreme Differences	Absolute	.160
	Positive	.160
	Negative	-.149
	Kolmogorov-Smirnov Z	1.283
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.075

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data olahan, 2015

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat Asym. Sig 0,079 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data model ini adalah data terdistribusi normal.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Autokorelasi

Hasil uji Autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini :

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.226 ^a	.051	.004	.217997	2.115

Sumber: Data olahan, 2015

Dari hasil Durbin-Watson pada model regresi di atas menghasilkan nilai 2,115. Sedangkan dari tabel statistik Durbin-Watson, diketahui bahwa du (durbin upper): 1.6946 . Dari nilai du dan dw . Dapat dibuat persamaan yang sesuai adalah:

$$du < d < 4 - du$$

$$1.6946 < 2,115 < 4 - 1.6946$$

$$1.6946 < 2,115 < 2,3054$$

Maka dapat disimpulkan persamaan regresi tidak ada autokorelasi negatif atau positif sehingga model ini layak untuk digunakan.

Hasil Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 4.5. berikut ini :

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
SKI	.888	1.126
Debt Covenant	.892	1.121
Growth Opportunities	.910	1.099

a. Dependent Variable: Konservatisme

Sumber: Data olahan, 2015

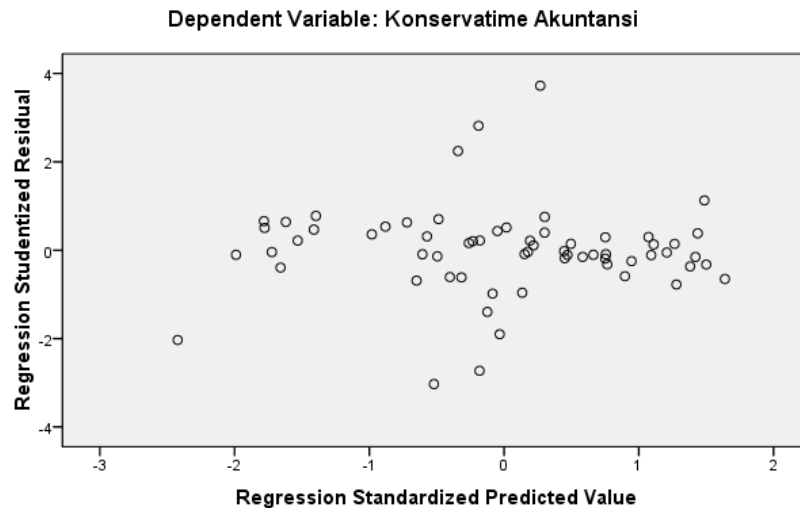
Dari hasil uji multikolinearitas yang dapat dilihat pada Tabel 4.3. dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi karena nilai Tolerance pada model

ini lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Hasil Uji Heterokedastisitas dapat dilihat pada Gambar 4.1 berikut ini :

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas
 Scatterplot



Sumber: Data olahan, 2015

Berdasarkan grafik scatterlot dapat dilihat bahwa titik-titik data tersebar secara acak dan tidak

membentuk suatu pola sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Hipotesis dan Pembahasan
Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Secara parsial pengaruh dari tiga variabel independen tersebut terhadap Konservatisme dipaparkan pada tabel berikut:

Tabel 6
Persamaan Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.110	.160		.692	.492
SKI	-.002	.001	-.149	-1.119	.267
Debt Covenant	.117	.221	.070	.529	.599
Growth Opportunities	-.061	.041	-.197	-1.494	.140

Sumber: Data olahan, 2015

Dari tabel 6 dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,110 - 0,149 X_1 + 0,070 X_2 - 0,197 X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas diperoleh:

1. Konstanta bernilai (+) 0,110. Konstanta tersebut mengindikasikan bahwa jika semua variabel independen diasumsikan tidak dimasukkan ke dalam model penelitian, maka konservatisme bernilai (+) 0,110.
2. Koefisien regresi Kepemilikan Institusional sebesar (-) 0,149. Koefisien tersebut mengindikasikan adanya hubungan negatif antara variabel Kepemilikan Institusional terhadap Konservatisme. Nilai koefisien regresi 0,149 mengindikasikan bahwa jika variabel Kepemilikan Institusional naik sebesar 1 satuan maka variabel Konservatisme akan turun sebesar 0,149.
3. Koefisien regresi Debt Covenant sebesar (+) 0,070 Koefisien tersebut mengindikasikan adanya hubungan positif antara variabel Debt Covenant terhadap Konservatisme. Nilai koefisien regresi 0,070 mengindikasikan bahwa jika variabel Debt Covenant naik sebesar 1 satuan maka variabel Konservatisme akan naik sebesar 0,070.
4. Koefisien regresi Growth Opportunities sebesar (-) 0,197. Koefisien tersebut mengindikasikan adanya hubungan negatif antara variabel Growth Opportunities terhadap Konservatisme. Nilai koefisien regresi (-) 0,197 mengindikasikan bahwa jika variabel Growth Opportunities naik sebesar 1 satuan maka variabel Konservatisme akan turun sebesar 0,074.

Hasil Pengujian Hipotesis (Uji t)

Berikut ini adalah hasil Uji-t yang digunakan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen:

Tabel 7
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.110	.160		.692	.492
SKI	-.002	.001	-.149	-1.119	.267
Debt Covenant	.117	.221	.070	.529	.599
Growth Opportunities	-.061	.041	-.197	-1.494	.140

Sumber: Data olahan, 2015

Dari hasil Uji-t dapat dilakukan pembahasan hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

1. Hasil Pengujian Hipotesis 1

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel independen Kepemilikan Institusional

berpengaruh secara parsial terhadap Konservatisme.

Nilai t_{tabel} dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan *degree of freedom* (df) = $64 - 3 - 1 = 60$ adalah 2,00030. Berdasarkan Uji-t diperoleh hasil bahwa nilai t_{hitung} sebesar -1,119 dengan tingkat signifikansi 0,267. Karena:

- Tingkat signifikansi 0,267 lebih besar dari 0,05 ($0,267 > 0,05$)
- Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,119 < 2,00030$)

Maka secara parsial variabel independen Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Konservatisme. Dengan demikian **Hipotesis 1 Ditolak**.

Hasil penelitian ini sejalan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widayati (2011) dan Brilianti (2013) yang menunjukkan hasil bahwa struktur kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional bukan merupakan prediktor yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi dalam suatu perusahaan.

Proporsi Struktur Kepemilikan Institusional pada perusahaan perbankan listing di BEI selama periode pengamatan tergolong masih rendah. Dilihat pada analisis statistik deskriptif memberikan hasil nilai rata-rata yaitu sebesar 63,7777. Hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen perusahaan sampel sebagian besar masih memiliki saham pada perusahaan yang dikelolanya. Rendahnya Kepemilikan Institusional dalam penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas

monitoring yang dilakukan oleh kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan belum optimal digunakan sebagai alat untuk memonitor manajemen. Hal ini bisa menjadi penyebab kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

2. Hasil Pengujian Hipotesis 2

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel independen Debt Covenant berpengaruh secara parsial terhadap Konservatisme.

Nilai t_{tabel} dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan *degree of freedom* (df) = $64 - 3 - 1 = 60$ adalah 2,00030. Berdasarkan Uji-t diperoleh hasil bahwa nilai t_{hitung} sebesar 0,529 dengan tingkat signifikansi 0,599. Karena:

- Tingkat signifikansi 0,599 lebih besar dari 0,05 ($0,599 > 0,05$)
- Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,529 < 2,00030$)

Maka secara parsial variabel independen Debt Covenant berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Konservatisme. Dengan demikian **Hipotesis 2 Ditolak**.

Hasil penelitian ini sejalan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Astarini (2011) yang menyatakan bahwa Debt Covenant tidak berpengaruh terhadap Konservatisme. Artinya bahwa hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Astarini (2011) mengenai Debt Covenant yang tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa Growth Opportunities bukan merupakan prediktor yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi dalam suatu perusahaan.

Adapun alasan yang menjelaskan mengapa debt covenant tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi karena debt covenant pada perusahaan perusahaan listing di BEI selama periode pengamatan tinggi yang ditunjukkan dengan rata-rata 0,4251. Agar mendapatkan modal/hutang dari pihak eksternal maka perusahaan akan memberikan gambaran tentang kegiatan operasi yang baik serta hasil laba yang tinggi. Perusahaan akan melakukan motif ekonomi yang bisa membuat perusahaan menjadi terlihat lebih eksis dan menghindarkan dari kerugian yang besar sehingga laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen tidak lagi konservatif.

3. Hasil Pengujian Hipotesis 3

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel independen Growth Opportunities (SKM) berpengaruh secara parsial terhadap Konservatisme.

Nilai t_{tabel} dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan *degree of freedom* (df) = $64 - 3 - 1 = 60$ adalah 2,00030. Berdasarkan Uji-t diperoleh hasil bahwa nilai t_{hitung} sebesar -1,494 dengan tingkat signifikansi 0,140. Karena:

- c. Tingkat signifikansi 0,140 lebih besar dari 0,05 ($0,140 > 0,05$)
- d. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,494 < 2,00030$)

Maka secara parsial variabel independen Growth Opportunities tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Konservatisme. Dengan demikian **Hipotesis 3 Ditolak.**

Hasil penelitian ini sejalan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Astarini (2011) yang menyatakan bahwa Growth Opportunities tidak berpengaruh terhadap Konservatisme. Artinya bahwa hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Astarini (2011) mengenai Growth Opportunities yang tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa Growth Opportunities bukan merupakan prediktor yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi dalam suatu perusahaan.

Growth Opportunity selama periode pengamatan masih rendah. Dilihat pada analisis statistik deskriptif memberikan hasil nilai rata-rata yaitu sebesar 1,5287. Pertumbuhan yang kecil ini menandakan bahwa perusahaan tidak konservatif. Karena pada dasarnya, perusahaan yang menggunakan prinsip konservatisme terdapat cadangan tersembunyi yang digunakan untuk investasi, sehingga perusahaan yang konservatif identik dengan perusahaan yang tumbuh (Mayangsari dan Wilopo, 2002) dalam (Resti, 2012:25). Tidak adanya pengaruh growth opportunity terhadap konservatisme disebabkan karena kecilnya kesempatan investasi maka pasar akan menilai negatif atas investasi yang dilakukan perusahaan.

Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 7
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.226 ^a	.051	.004	.217997	2.115

Sumber: Data olahan, 2015

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (*R square*) = 0,051 ini berarti bahwa variasi dari variabel dependen (Konservatisme) mampu dijelaskan oleh variabel independen sebesar 0,051 atau 5,1%. Dengan kata lain bahwa 5,1% konservatisme akuntansi di perusahaan manufaktur mampu dijelaskan oleh variabel Kepemilikan Institusional, Debt Covenant dan Growth Opportunities sedangkan sisanya 94,9% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial variabel Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Konservatisme.
2. Secara parsial variabel Debt Covenant tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Konservatisme.
3. Secara parsial variabel Growth Opportunities tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Konservatisme.

Untuk peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian

lebih lanjut. Salah satunya yaitu memperpanjang periode penelitian. Dengan demikian mampu memberikan gambaran kondisi Konservatisme Akuntansi secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Astarini, Dwi. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Skripsi* Universitas Pembangunan Nasional Veteran
- Belkaoui, Ahmed, Herman Wibowo dan Marianus Sinaga. 1997. *Teori Akuntansi* Jilid 1 Edisi Kedua Cetakan Ketiga. Erlangga
- Brilianti, Dinny Prastiwi. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan. Konservatisme Akuntansi Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Negeri. Semarang.
- Boediono, Gideon SB. 2005. Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governace dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*

- Deviyanti, Dyahayu Artika. 2012. Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Dalam akuntansi. *Skripsi*. Universitas Diponegoro
- Evana, Einde. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Akuntansi Konservatif Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Lampung
- Fala, Dwi Yana Amalia. 2007. Pengaruh konservatisme akuntansi terhadap penilaian ekuitas perusahaan dimoderasi oleh Good Corporate Governance. *Simposium Nasional Akuntansi X*, Makasar, 26-28 Juli 2007
- Fivi Anggraini dan Ira Trisnawati. 2008. Pengaruh Earning Management Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol. 10, No. 1. Hlm. 23 – 36.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2012. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*, Grafindo Persada, Jakarta.
- Jama'an. 2008. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Publik Di BEJ), *Tesis Strata-2*, Program Studi Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kieso, Weygandt, dan Warfield. 2010. *Akuntansi Intermediate*, Edisi Kedua Belas, Erlangga, Jakarta.
- Okto Megah, Calvin. 2012. *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Pada Perusahaan Manufaktur di BEI*. *Jurnal* Vol 1, NO. 1, Januari 2012
- Resti, 2012. *Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi*. *Skripsi*. Universitas Hassanudin Makasar
- Sabrinna, Anindhita Ira. 2010. *Pengaruh Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan*. *Skripsi*. Universitas Diponegoro
- Sari, Cynthia dan Desi Adhariani. 2009. Konservatisme Akuntansi dan Faktor - Faktor yang Mempengaruhinya. *Makalah SNA XII*.
- Suwardjono. 2008. *Teori Akuntansi, Perekayasaan Pelaporan Keuangan*, BPFE UGM. Yogyakarta
- Utami, Rena Fitriana. 2011. Influence Risk of The Litigation and The Financial Distress Company's Accounting Conservatism. *Jurnal*. Universitas Komunikasi Indonesia
- Wahyudi, Untung dan Hartini p. pawestri. 2006. Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Simposium*

- Nasional Akuntansi (SNA)*
IX, Padang.
- Watts, R. dan Zimmerman J. 1986.
Positive Theory of Accounting. Englewood
Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Widayati, Endah. 2011. Analisis
Faktor-Faktor yang
Mempengaruhi Pilihan
Perusahaan terhadap
Konservatisme Akuntansi.
Skripsi. Universitas
Diponegoro.
- Widya. 2005. Analisis Faktor-Faktor
yang Mempengaruhi Pilihan
Perusahaan Terhadap
Akuntansi Konservatif.
*Symposium Nasional
Akuntansi VII* Denpasar:
709-724.
- Winelti, Reza. Elfiswandi. Yeni,
Fitri. 2012. Pengaruh
Struktur Kepemilikan, Debt
Covenant dan Growth
Opportunities Terhadap
Konservatisme Akuntansi
pada Perusahaan
Manufaktur yang terdaftar
di Bursa Efek Indonesia.
Jurnal. Univesitas Padang
- Yadiati, Winwin. 2007. *Teori
Akuntansi Suatu Pengantar*.
Edisi Pertama. Cetakan
Pertama. Kencana Prenada
Media Group.